

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
REALISTIK (PMR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III
SD NEGERI 149 PEKANBARU

Oleh
Meri Arti¹, Jesi Alexander Alim², M. Jaya Adi Putra³

Abstract

Based on the writer's experience as a teacher in the class III SD Negeri 149 Pekanbaru, student's domination on mathematics learning pertained to lower. It can be seen from daily repetition outcome which is not complete. From 34 students which reached KKM 72 was 12 people (35%) with average value 60. Study process had been using is conventional learning model that is deliver a lecture, question and answer, give the task and also the learning dominated by the teacher and pittance to wrap the students. Besides, students not be given the opportunity to reconstruct by themself in replying practice problem given by the teacher. Based on that supervision require to conduct a research to increase students learning outcome at wide and round of square and length square material by using PMR. This research is Classroom Action Research which used 4 steps, consist of planning, action, observing, and reflection. In its execution, this research conducted in 2 cycles. Both of two cycles conducted twice action. At the end of the cycle performed a cycle repetition to know the increase of student learning outcome in the class III SD Negeri 149 Pekanbaru at wide and round of square and length square material. Based on result of the research obtained that learning outcome at wide and roud of square and length square material students class III SD Negeri 149 Pekanbaru increase. It shown at cycle repetition I, student's average value increased 21,62 point from basic score 60 become 81,62. In cycle II increased 4,26 point from cycle I become 85,88.

Key Words: PMR, mathematics learning outcome

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, Matematika termasuk dalam salah satu bidang studi yang memegang peran penting, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang perlu dipelajari di tingkat Sekolah Dasar karena merupakan salah satu dari mata pelajaran yang diuji pada Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelas III di SD Negeri 149 Pekanbaru. Penguasaan siswa terhadap pelajaran matematika masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian diperoleh hasil pembelajaran tidak tuntas. Dari 34 orang siswa dimana jumlah laki-laki sebanyak 16 orang dan perempuan 18 orang yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 72 adalah 12 orang (35%) dengan nilai rata-rata 60.

Pada umumnya proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab,

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 1105186902

²Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, jesialexander@yahoo.co.id

³Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD

pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit sekali melibatkan siswa. Selain itu interaksi antara siswa selama proses belajar mengajar sangat kurang. Pada pembelajaran matematika di SD Negeri 149 Pekanbaru, guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi sendiri konsep-konsep matematika, siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan oleh guru. Selain itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

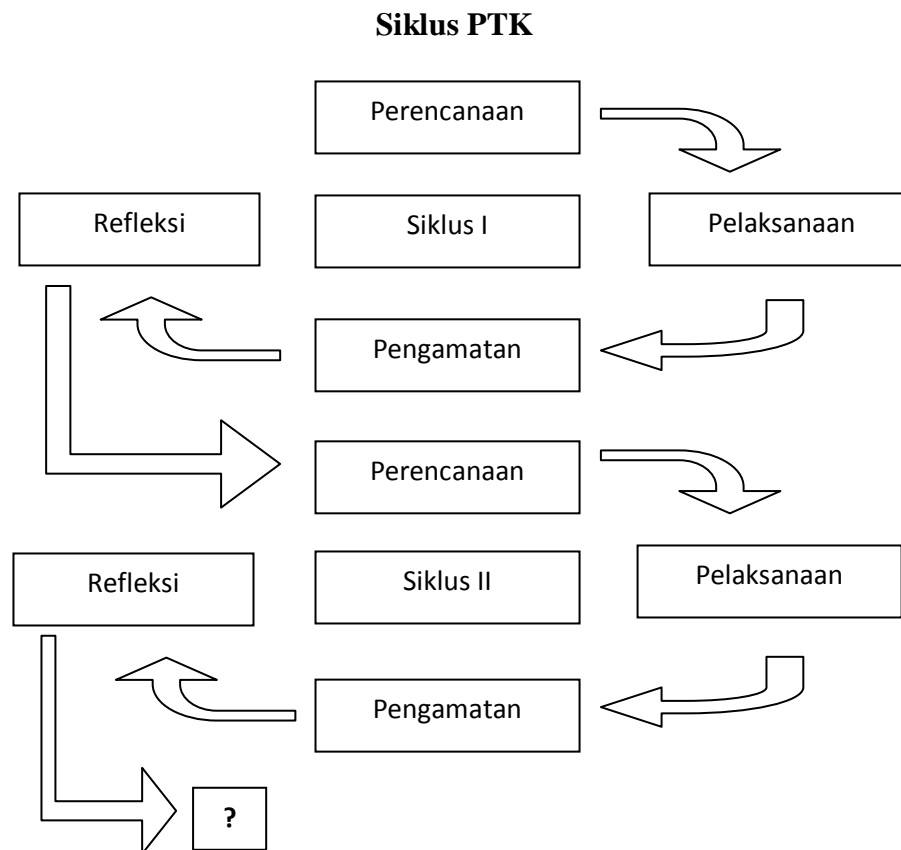
Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis sebagai guru di SD Negeri 149 Pekanbaru perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal melalui penelitian tindakan kelas. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan matematika adalah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR), karena pendekatan pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreativitas belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 149 Pekanbaru? Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 149 Pekanbaru, dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Manfaat penelitian ini adalah bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar keliling dan luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III SD Negeri 149 Pekanbaru. Bagi guru, dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran matematika di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan landasan awal dalam usaha penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 149 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SD Negeri 149 Pekanbaru dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu upaya mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2010:11). Dalam PTK ini ada dua siklus dalam satu siklus ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2008:16) seperti gambar dibawah ini :



Instrumen penelitian dalam penelitian ini antara lain: (1) Perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). (2) Instrumen pengumpulan data, instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembaran observasi juga dilengkapi dengan panduan pengamatan. Dan soal tes hasil belajar, perangkat soal tes hasil belajar terdiri dari soal ulangan siklus I dan siklus II. Soal ulangan ini berbentuk essay yang dilengkapi dengan alternatif jawaban.

Teknik pengumpulan data terdiri dari : (1) Teknik non tes, teknik non tes ini adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. (2) Teknik tes, tes hasil belajar matematika berbentuk soal ulangan siklus dan dilakukan sebanyak dua kali yaitu ulangan siklus I dan ulangan siklus II. (3) Dokumentasi, dokumentasi dalam bentuk photo yang diambil selama proses penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

- NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Aktivitas Guru dan Siswa

No	% Interval	Kategori
1.	81 – 100	Amat baik
2.	61 – 80	Baik
3.	51 – 60	Cukup
4.	Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Aminah (dalam Esistri, 2012:26)

2. Hasil Belajar Matematika Siswa

Analisa data tentang peningkatan hasil belajar matematika berdasarkan ketuntasan belajar matematika siswa pada materi keliling persegi dan persegi panjang. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus).

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$HB = \frac{SP}{SM} \times 100$$

KTSP, 2007:369 (dalam Esistri)

Keterangan :

- HB : Hasil Belajar
 SP : Skor yang diperoleh siswa
 SM : Skor Maksimum

4. Rata-rata

Nilai rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Sudjana, 2010:125)

Keterangan:

- M = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa
 N = Banyaknya siswa

5. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 72. Maka kelas itu dikatakan tuntas. Untuk menentukan ketuntasan belajar secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KTSP, 2007:382 (dalam Esistri)

Keterangan :

KK : Presentase ketuntasan belajar secara klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai siswa disiapkan oleh ketua kelas dan merapikan tempat duduknya. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti menyampaikan appersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menginformasikan materi pelajaran yaitu menghitung keliling persegi dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat belajar



Kegiatan Inti

a. Guru memberikan masalah kepada siswa

Setelah guru mengawali pembelajaran lalu guru memberikan masalah kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir menemukan cara penyelesaian masalah yang telah di berikan.

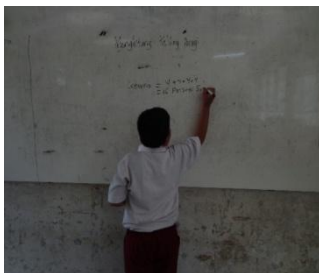
b. Pembentukan kelompok



Selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok. Kemudian peneliti membagikan alat peraga (persegi satuan) dan LKS diatas meja masing-masing kelompok.

c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Setelah selesai mengerjakan LKS, perwakilan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa bersemangat menampilkan diskusinya. Kemudian, guru menanyakan kepada kelompok lainnya yang tidak tampil apakah ada cara pengerjaan ataupun jawaban yang berbeda dengan hasil presentasi didepan kelas. Siswa menanggapi pernyataan tersebut. Kemudian guru meminta wakil kelompok yang memiliki tanggapan berbeda tersebut untuk menyampaikan pendapatnya kelompoknya.



Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran, Siswa aktif menyampaikan pendapatnya. Kemudian guru menyimpulkan materi pelajaran secara utuh dan keseluruhan untuk merangkum semua kesimpulan yang telah disampaikan siswa. Untuk pemantapan pemahaman siswa guru memberikan latihan yang sudah dipersiapkan untuk 34 siswa.

Analisis Hasil Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

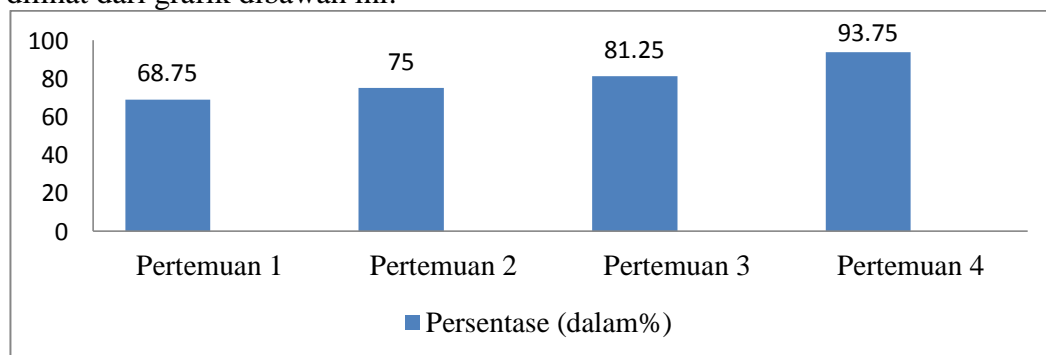
a. Aktivitas Guru

Terjadi peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)

Siklus I		Siklus II	
1	2	1	2
22	24	26	30
68,75%	75%	81,25%	93,75%
71,87%		87,5%	
Baik		Amat baik	

Terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus. Untuk peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15,63%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) telah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dari keseluruhan pertemuan aktivitas guru selama proses pembelajaran terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada pendekatan PMR , peningkatan dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Penerapan Pendekatan PMR Aktivitas Guru Siklus I dan II selama Proses Pembelajaran

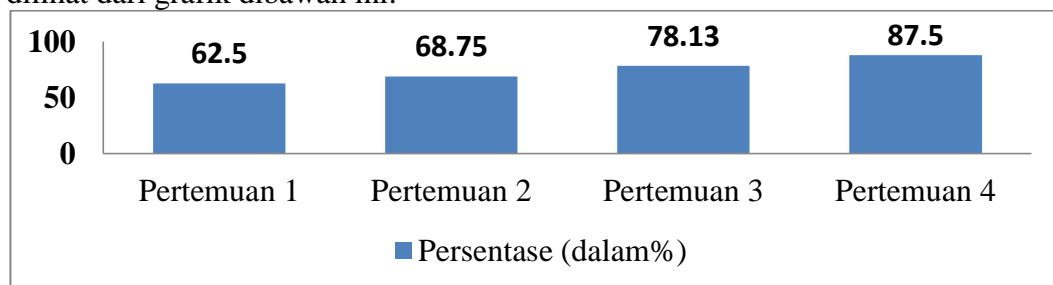
b. **Aktivitas Siswa**

Terjadi peningkatan aktivitas siswa disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II dalam Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)

Siklus I		Siklus II	
1	2	1	2
20	22	25	28
62,5	68,75	78,13	87,5
65,62%		82,81%	
Baik		Amat baik	

Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus. Untuk peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 17,19%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) telah sesuai dengan yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dari keseluruhan pertemuan aktivitas siswa selama proses pembelajaran terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada pendekatan PMR , peningkatan dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Penerapan Pendekatan PMR Aktivitas Siswa Siklus I dan II Selama Proses Pembelajaran

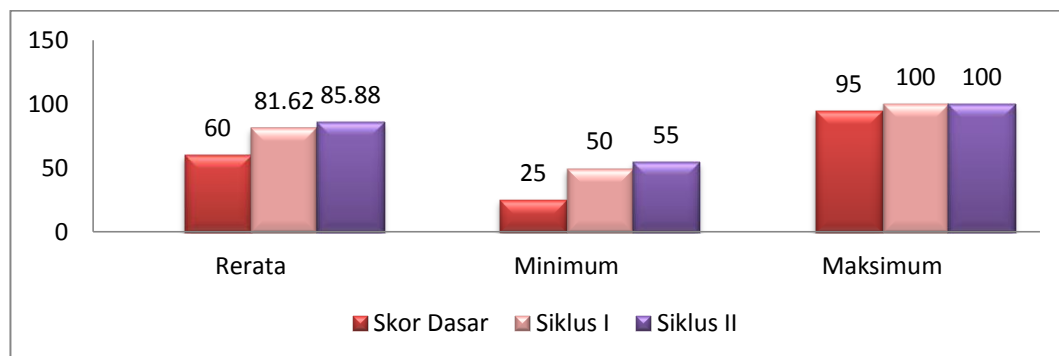
Perbandingan Nilai Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II Penerapan Pendekatan PMR

Perbandingan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan pendekatan PMR pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang dapat dilihat pada tabel berikut :

Rerata Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II Penerapan Pendekatan PMR

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Minimum	Maksimum
Skor Dasar	34	60	25	95
Siklus I	34	81,62	50	100
Siklus II	34	85,88	55	100

Pada tabel di atas terlihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan Siklus II. Dari rerata skor 60 meningkat menjadi 81,62 pada siklus I atau meningkat sebesar 21,62 poin, nilai minimum dari 20 menjadi 50 atau meningkat 30 poin dan nilai maksimum dari 95 meningkat menjadi 100 atau meningkat 5 poin. Selanjutnya nilai rerata siklus rerata siklus I 81,62 meningkat menjadi 85,88 pada siklus II atau meningkat 4,26 poin, nilai minimum meningkat dari 50 menjadi 55 atau meningkat 5 poin dan nilai maksimum tidak terjadi perubahan. Peningkatan dapat dilihat pada grafik berikut:



Rerata Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II Penerapan Pendekatan PMR

Ketuntasan Klasikal Penerapan Pendekatan PMR

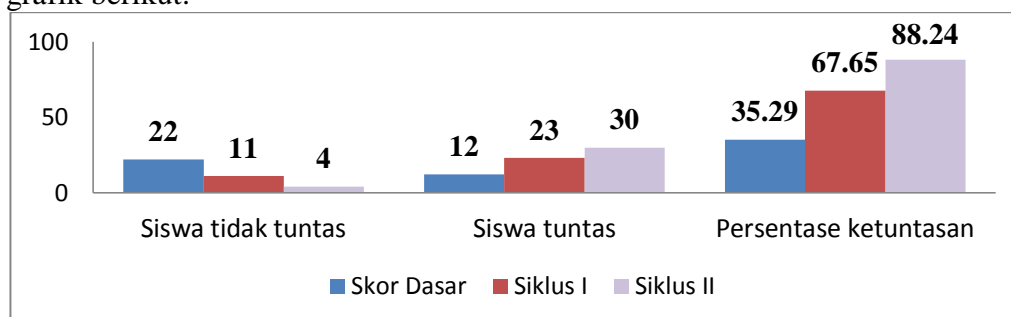
Perbandingan ketuntasan klasikal skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan pendekatan PMR sisa kelas IIIB SDN 149 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan Klasikal Penerapan Pendekatan PMR Setiap Siklus

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	34	22	12	35,29	TT
Siklus I	34	11	23	67,65	TT
Siklus II	34	4	30	88,24	T

Dari tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 12 orang siswa, tidak tuntas 22 orang siswa, persentase ketuntasan 35,29% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami materi dan kurang antusias belajar. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 11 orang menjadi 23 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun sebanyak 11 orang siswa menjadi 11 orang siswa, persentase ketuntasan meningkat sebanyak 32,36% menjadi 67,65% dan dikatakan tidak tuntas secara klasikal.. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai memahami materi keliling persegi dan persegi panjang melalui pendekatan PMR. Namun masih ada siswa yang siswa belum mengerti cara mengerjakan soal cerita dengan benar. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 7 orang siswa menjadi 30 orang siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas turun sebanyak 7 orang menjadi

4 orang siswa, persentase ketuntasan meningkat sebanyak 20,58% menjadi 88,23% dan dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa juga sudah memahami materi luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan pendekatan PMR, sebagian besar siswa juga sudah memahami cara mengerjakan soal cerita yang benar. Peningkatan ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Ketuntasan Klasikal Penerapan PMR

PEMBAHASAN

Uraian tentang pembahasan disini berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian pada siklus I dan siklus II. Peneliti menerapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang. Dengan memberikan masalah kontekstual yang realistik (yang dapat dibayangkan dan dipahami siswa) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun dan menemukan kembali ide-ide dan konsep-konsep matematis.

Pada siklus I selama proses pembelajaran, masih ada siswa melakukan kegiatan lain yaitu berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, bingung menggunakan alat peraga, belum terbiasa memecahkan soal secara bersama-sama, dan agak ribut. Namun siswa sudah mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa hanya sebagai penerima informasi yang diberikan guru. Langkah yang diambil untuk memperbaiki kekurangan, maka peneliti menjelaskan cara pengerjaan soal yang benar, memberikan pengertian dan memotivasi siswa supaya aktif, tidak ribut dan saling bekerja sama dan mambagi tugas. Peneliti juga memberikan petunjuk yang lebih jelas dan membimbing siswa pada tahap-tahap yang ada dalam LKS. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 67,65%.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran. Siswa sudah mengerti dengan penggunaan alat peraga dalam penyelesaian masalah. Selain itu siswa juga mulai bisa bekerja sama dan membagi tugas dalam kelompok dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dibandingkan dengan siklus I. Setelah diadakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan PMR secara perlahan-lahan cara belajar siswa mulai berubah. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan LKS.

Hasil belajar matematika dengan menerapkan pendekatan PMR pada materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang. Berdasarkan hasil ulangan siklus I sampai siklus II telah menunjukkan perubahan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Pada

siklus II, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal dengan persentase ketuntasan yaitu 88,23. Hal ini disebabkan guru dalam mengarahkan, membimbing dan memotivasi siswa sudah baik, siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran, siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan analisis penelitian diperoleh tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian KKM. Dari analisis data tentang aktivitas guru dan siswa terjadi peningkatan dalam hasil belajar. Guru sudah mengetahui cara menyampaikan konsep pembelajaran khususnya dalam materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Siswa tidak hanya sekedar penerima informasi dari guru tetapi ikut terlibat langsung secara aktif.

Dari fakta yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan PMR dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IIIB SDN 149 Pekanbaru pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang tahun pelajaran 2012/2013.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan PMR dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 149 Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari data dibawah ini : 1). Penerapan pendekatan PMR aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 68,75% meningkat ke pertemuan kedua menjadi 75% (meningkat sebesar 6,25%), dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga menjadi 81,25% (meningkat sebesar 6,25%), dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat menjadi 93,75% (meningkat sebesar 12,5%), 2). Penerapan pendekatan PMR aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama yaitu 62,5% meningkat ke pertemuan kedua menjadi 68,75% (meningkat sebesar 6,25%), dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga menjadi 78,13% (meningkat sebesar 9,38%), dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat menjadi 87,5% (meningkat sebesar 9,37%), 3). Pada ulangan siklus I nilai rerata siswa meningkat 21,62 poin dari skor dasar siswa 60 menjadi 81,62. Pada siklus II meningkat 4,26 poin dari siklus I menjadi 85,88.

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dalam pembelajaran matematika yaitu : 1). Bagi guru, pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran matematika disekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika khususnya, 2). Bagi sekolah, diharapkan dapat memotivasi guru – guru untuk menggunakan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik ini dalam proses pembelajaran karena pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 3). Bagi peneliti lain atau guru yang akan meneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang lebih baik.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Drs. Zariul Antosa, M. Sn selaku ketua jurusan PGSD.
3. Bapak Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku ketua prodi PGSD yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga terlaksananya skripsi ini.
4. Bapak Hendri Marhadi, SE, M.Pd selaku sekretaris prodi PGSD.
5. Ibu Jesi Alexander Alim, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak M. Jaya Adi Saputra, S.Si, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu penulis.
8. Ayah dan ibu tercinta, atas perhatian, dukungan serta do'a tulus yang tidak pernah berhenti selama ini sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini
9. Suami dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan bantuan, pengertian dan semangat selama penulis menyelesaikan program sarjana S1 ini.
10. Bapak Amir Hamzah S.pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 149 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SDN tersebut.
11. Ibu Warjiyem, M.Pd yang telah membantu mengamati peneliti dari awal hingga akhir penelitian.
12. Seluruh siswa kelas IIIB tahun pelajaran 2012/2013 yang turut membantu peneliti selama proses penelitian.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung demi penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Esistri, Yona. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVA SD Negeri 013 Tampan Pekanbaru*, Skripsi pada Program Studi PGSD FKIP UR Pekanbaru: Tidak diterbitkan.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Suryanto. 2010. *Sejarah matematika Realistik Indonesia (PMRI)*. Jakarta. Dikti
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Relaisitik*. Jakarta: Depdiknas